

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Dalam Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan juga merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas karena banyak disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di tempat tertentu.²

Pendidikan menurut islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur’an dan hadis. Bahwa pendidikan islam sangat berpengaruh dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik.³

Menurut Asmaun sahlana, pendidikan agama islam mempunyai peran untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁴ Sedangkan tujuan pendidikan islam adalah

¹. Undang-Undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

². Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan* ,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2009), hal 3.

³. Muhaimin dkk, *Paradikma Pendidikan Islam* , (Bandung, remaja Rosdakarya offset,2004) hal 29

⁴. Asmaus Sahlana, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* , (Malang:UIN Maliki press,2010), Hal 29-30.

untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Dalam proses pendidikan tentu tidak lepas dengan pendidik atau guru, Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya.⁶ Seorang guru dalam ajaran islam tidak hanya mengajar di kelas saja tetapi seorang guru juga harus bisa menyampaikan atau sebagai sarana dakwah agama islam kepada peserta didik.

Pada dasarnya fungsi seorang guru pendidikan agama islam adalah sebagai agen perubahan yang mampu membawa peserta didiknya menjadi pribadi muslim yang mengamalkan nilai-nilai agama islam, mampu menanamkan dan mengembangkan sikap moral yang baik pada peserta didik, dan menjadi tauladan yang baik untuk peserta didiknya.⁷

Sebagai pendidik agama islam, khususnya pada guru fikih mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengembangkan upaya seluruh potensi peserta didik baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor diarahkan keagamaan. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan agama islam saat ini salah satunya yaitu bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama islam tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia supaya dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Ajaran agama islam shalat merupakan salah satu ibadah dimana Rasulullah secara tegas dan terang-terangan menyangkut kemuatlakan tata cara dan pelaksanaannya yang baku. Seperti

⁵. Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Hal 78

⁶. Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru profesional* ,(Jokjakarta, Ar-Ruzz media,2008), hal 128-129

⁷. Nurwajah Ahmad, *Teologi untuk Pendidikan Islam* , (Yokjakarta: K-Media, 2015), Hal 45

⁸. Halid hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan islam* , (Yogjakarta, CV Budi Utama,2018) Hal 127

Hadis yang diriwayatkan oleh HR Bukhori:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْنِي أُصَلِّي

Artinya:”Sholatlah Kalian Sebagaimana kalian Melihatku Sholat”. (HR. Bukhori).

Menurut Muhammad Nasirudin Al-bani dalam Bukunya sifat shalat Nabi Bahwa shalat harus sesuai dengan yang dicontohkan dan diperintahkan Rosulullah Saw dan harus memahami syarat, rukun, dan tata cara shalat. Kecuali dalam masalah-masalah teknik operasinalnya seperti tempat shalat, Pakaian dan semacamnya, tentu menyesuaikan keadaan masing-masing.⁹

Shalat juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan amalan ibadah shalatlah yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak diakhirat. Oleh karena itu , dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat perlu penanganan serius, hati-hati dan berkesinambungan sehingga tujuan pendidikan agama islam dapat terealisasikan.

Pada lembaga pendidikan tingkat kepeahaman peserta didik mengenai shalat sangat beragam. Lembaga pendidikan juga perlu memberikan tekanan untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah kepada peserta didik. Terlebih tugas seorang guru fikih selain dituntut untuk memberikan pengetahuan, guru fikih juga bertugas untuk memberikan teladan dalam meningkatkan kualitas shalat siswa dengan harapan agar siswa lebih faham akan pentingnya kualitas shalat berjamaah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di MTs Miftahul Huda telah diterapkan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur. Tetapi pada pelaksanaannya masih banyak peserta didik melaksanakan shalat berjamaah hanya

⁹. Muhammad Nasirudin Al-albani, *Rahasia Sifat Shalat Nabi* , (Riyadh: Al-Ma’arif,1996), Hal

untuk mencari nilai dan masih kurang akan banyaknya keutamaan, hikmah-hikmah shalat berjama'ah. Dalam pelaksanaan praktiknya masih terdapat gerakan-gerakan yang termasuk rukun, syarat dan tatacara shalat berjama'ah kurang dalam penghayatannya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian guna untuk menjawab masalah yang ada. Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana strategi guru fikih melalui rukun shalat dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana startegi guru fikih melalui syarat sah shalat berjama'ah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana strategi guru fikih melalui tatacara shalat berjama'ah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk memaparkan strategi guru fikih melalui rukun shalat dalam meningkatkan kualitas

¹⁰. Observasi pada tanggal 23 Oktober 2020. Pukul 08.00.

shalat berjamaah peserta didik kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.

2. Untuk memaparkan strategi guru fikih melalui syarat sah shalat berjama'ah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik peserta didik kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk memaparkan strategi guru fikih melalui tatacara shalat berjama'ah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam khususnya dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan evaluasi dan dapat mengembangkan potensi bagi guru fikih dalam hal pelaksanaan sholat berjamaah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Fikih

Strategi berasal dari bahasa Yunani (*strategos*) yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.¹¹ Strategi diartikan sebagai garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi diantara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Strategi merupakan suatu usaha atau langkah-langkah yang disiapkan dan dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang utuh, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang bahwa suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran maka harus mempertimbangkan strategi supaya bisa mencapai hasil yang maksimal bagi peserta didik.¹³

¹¹. W. Gulo, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo,2002), hal 1

¹². Syaiful Bhari Djamarah dan Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hal

¹³. Hidayat, *Strategi Pembelajaran Jasmani*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020) hal 2.

Menurut Wina sanjaya¹⁴ dalam bukunya strategi pembelajaran adalah adapun manfaat dari menentukan perencanaan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang, seorang guru akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan serta mampu mengukur keberhasilan yang akan dicapai secara optimal.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah, guru dapat menemukan hambatan yang mungkin akan di hadapi dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menentukan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Melalui sistem Perencanaan, guru dapat menggunakan sumber dan fasilitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Melalui sistem perencanaan dalam pembelajaran guru akan sangat mudah untuk menentukan langkah dalam mengelola sumber dan fasilitas dalam pembelajaran. Adapun komponen- komponennya yaitu:

- a) Penetapan perubahan yang diharapkan
- b) Penetapan pendekatan
- c) Penetapan metode
- d) Penetapan norma keberhasilan¹⁵

Guru adalah orang yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor,¹⁶ Fikih

¹⁴. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standart Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prenda Media Grup,2008), Hal 51

¹⁵. Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang strtaegi pembelajaran* , (Jakarta : Kencana, 2009), Hal 210

¹⁶. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beroreientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008)

merupakan salah satu kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.¹⁷

b. Kualitas

Menurut istilah, kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁸ Kualitas merupakan Kualitas dalam ranah pendidikan merupakan hal yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada waktu tertentu. prestasi atau hasil yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil kemampuan akademis.¹⁹

Menurut Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono kualitas dapat diartikan sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan kondisi, sumber daya manusia, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁰

Menurut Sunyoto, Kualitas merupakan suatu ukuran yang untuk menilai bahwa sesuatu telah mempunyai guna seperti yang dikehendaki.²¹

c. Shalat Berjamaah

Menurut bahasa Shalat berarti do'a. sedangkan menurut istilah adalah aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat tertentu.²²

Hal 125

¹⁷. Wahab dan Yusriati, *Kompetesi Guru Agama Islam*, (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), hal. 10

¹⁸. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal 603.

¹⁹. Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), Hal 83-86

²⁰. Yogaswara Putra Utama dkk, *Keterbukaan Sistem Informasi*, (Surabaya: Scopindo, 2021), Hal 18.

²¹. Ibid Hal 18.

²². Muhammad Qutbh, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al maarif, 2000), Hal 367

Menurut Sayyid Sabiq, shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam. Shalat merupakan suatu kewajiban seorang hamba yang ditujukan kepada penciptanya yang sudah tersusun dari beberapa perkataan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan ucapan salam.²³

Sedangkan jamaah berasal dari kata *jamaa'*, *jama'an*, *jama'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau sekelompok. Jama'ah mempunyai makna yaitu jumlah yang lebih dari satu orang atau banyak. Sedangkan secara syariah, jama'ah atau berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama paling sedikit dikerjakan oleh dua orang yang terdiri dari imam dan makmum.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal sangat penting dalam penelitian, hal ini guna untuk memberi batasan kajian yang akan diteliti. Adapun penegasan operasional dari judul **“Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas 7 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”** yaitu peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Strategi yang dilakukan guru fikih untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik melalui rukun, syarat dan tatacara shalat di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Pada penelitian ini terdapat indikator dalam kualitas shalat berjamaah, yaitu kegiatan shalat harus sesuai dengan tertib rukun dan syarat di dalam shalatnya, tatacara

²³. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Iterj. Mahyudin Syaf*, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), Hal 205

²⁴. Muhammad annas dkk, *Fikih ibadah*, (Kediri: lembaga ta'lif wannasyr, 2008) hal 45

shalat yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW, ketepatan waktu pelaksanaannya, dan jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan shalat berjama'ah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bagian Awal : Halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
- BAB I : Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka terdiri dari diskripsi teori berisikan teori-teori tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- BAB III : Metode penelitian yang terdapat di dalam bab ini terdiri dari, rancangan penelitian yang terbagi menjadi dua yakni, pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Kemudian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Pembahasan memuat mengenai temuan penelitian yang dikuatkan berdasarkan teori. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasi dan memosisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus bab 1, lalu peneliti merelevasikan teori-teori yang dibahas pada bab II, dan telah dikaji pada bab

III metode penelitian.

BAB VI : Penutup, di dalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.

Bagian Akhir : Daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait penelitian.